

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan menjadi bagian penting dari upaya menuntun anak sejak dini untuk mencapai kedewasaan dan kematangan berfikir baik secara jasmani dan rohani dalam interaksi alam dan lingkungannya. Pendidikan adalah mendidik yang dilaksanakan oleh seorang guru kepada peserta didik yang diharapkan orang dewasa pada anak-anak untuk bisa memberikan contoh tauladan, pembelajaran, pengarahan, dan peningkatan etika dan akhlak, serta menggali pengetahuan setiap individu. Oleh karena itu, perubahan dan perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan dalam semua tingkat terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan dan tuntutan masyarakat modern.¹

Pendidikan Indonesia mengalami pasang surut, banyak berbagai macam permasalahan pendidikan di Indonesia menjadi tantangan terbesar dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Permasalahan tersebut menjadi faktor terbesar rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Hal tersebut tentu menjadi perhatian khusus bagi bangsa Indonesia. Alasannya, kualitas manusia yang dihasilkan sangat bergantung pada kualitas pendidikan itu sendiri. Adapun permasalahan-permasalahan tersebut yaitu kurikulum yang membingungkan

¹ Sofan Amri, *Perkembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2013), hlm. 1

dan terlalu kompleks, pendidikan yang kurang merata, masalah penempatan guru, rendahnya kualitas guru, kemudian metode pembelajaran yang monoton, sarana dan prasarana yang kurang memadai, dan rendahnya minat belajar peserta didik.² Berkaitan dengan hal tersebut fungsi pendidikan agama islam sebagai jembatan ilmu setiap individu untuk meningkatkan pemahaman agamanya melalui pendidikan baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat yang didalamnya mengandung nilai-nilai kehidupan dan membawa pengaruh bagi setiap manusia dan kehidupannya.

Guru adalah pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual sehingga harus mengetahui hal-hal yang bersifat teknis, terutama berupa kegiatan yang mengelola dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang disebut pembelajaran. Hal ini diperlukan guru yang profesional yang dapat mencetak generasi muda yang bertanggung jawab, dapat diandalkan, mandiri, serta mampu menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masa yang akan datang. Bukan hanya itu saja, guru juga harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan menarik bagi peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat lebih mudah dipahami oleh peserta didik, dan tentunya pembelajaran tidak membosankan.³

Untuk mewujudkan kinerja guru profesional, dalam pembaruan pendidikan secara ideal ada beberapa karakteristik citra guru yang diharapkan antara lain, guru memiliki semangat juang yang tinggi disertai dengan kualitas

² Ginting dkk., Analisis Faktor Tidak Meratanya Pendidikan di SDN 0704 Sungai Korang, (Universitas Negeri Medan), *Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 3 No. 4, 2022, hlm. 409

³ Muhammad Surya, *Percikan Perjuangan Guru*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hlm. 233

keimanan dan ketakwaan yang mantap, guru yang mampu mewujudkan dirinya dalam keterkaitan dan padanan sesuai dengan lingkungan dan perkembangan iptek, guru yang mempunyai kualitas kompetensi pribadi dan profesional yang memadai disertai kerja keras yang kuat, guru yang memiliki kualitas kesejahteraan yang memadai, guru kreatif dan berwawasan masa depan.⁴

Seorang guru mempunyai peranan dan tanggung jawab yang sangat besar untuk mengajar dan mendidik peserta didiknya. Guru yang baik adalah guru yang memberikan contoh positif agar bisa ditiru oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan atau panutan untuk masyarakat. Pada proses kegiatan belajar mengajar seorang guru dituntut untuk menjadi sosok yang sempurna dan jauh dari kata kejelekan, meskipun kita sebagai manusia yang tak pernah luput dari kata salah.⁵

Pembelajaran dalam kelas umumnya beragam khususnya membaca Al-Qur'an yang tidak lepas dari peran seorang guru. Guru merupakan garda terdepan dalam mencetak generasi bangsa yang berkualitas dengan mengajarkan kepada peserta didik informasi dan juga keilmuan yang baik serta mengajarkan tentang kehidupan manusia. Hal ini tentu sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru untuk mengamalkan ilmu dan kebajikannya terutama guru Pendidikan Agama Islam (PAI).⁶ Kemajuan dan keberhasilan anak bangsa dapat diukur oleh pendidikan, jika pendidikannya berjalan dengan baik dan berhasil, maka generasinya akan baik. Budaya membaca dan menulis di Indonesia

⁴ Muh. Muizzudin. Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran, *Jurnal Kependidikan*, Vol.7 No.1 Mei 2019, hlm. 131

⁵Siti Maemunawati, Muhammad Arif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemic Covid-19*, (Banten: 3M Media Karya Serang, 2020), hlm. 3

⁶ Darmaningtyas, *Pendidikan Rusak-Rusakan*, (Yogyakarta: PT. KIS Pelangi Aksara, 2005), hlm. 198

tergolong masih rendah dari apa yang diharapkan. Perlu penanganan dalam mengembangkannya. Mutu pendidikan yang baik harus diimbangi dengan pendidikan agama yang dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik. Maka dari itu pentingnya program membaca Al-qur'an ini dapat membangkitkan sumber daya manusia menjadi manusia yang unggul.

Al-Qur'an adalah salah satu kitab Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya akan mendapatkan pahala. Al-Qur'an menjadi kitab bagi setiap umat islam yang di dalamnya berisi tentang larangan, perintah, petunjuk, pengingat, hukum dan sebagainya yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupannya. Keimanan manusia terhadap Al-Qur'an akan menjadikan manusia senantiasa berhati-hati dalam bertindak maupun berucap. Seorang muslim yang memiliki keyakinan penuh terhadap Al-Qur'an maka akan selalu melibatkan Allah dalam setiap langkahnya. Kitab Al-Qur'an tidak hanya membahas tentang agama, tetapi juga membahas sejarah, akidah, ibadah, ekonomi, hukum bahkan sains dan ilmu pengetahuan. Ada beberapa keutamaan membaca Al-Qur'an, yaitu mendapat pahala membacanya, membuat psikologi tenang, damai, dan berkah, meningkatkan dan memuliakan derajat pembaca dan orang tua pembaca di akhirat kelak, memperoleh rahmat Allah SWT, ketika hari kiamat datang Al-Qur'an menjadi syafaat bagi pembacanya, membentuk akhlak mulia bagi pembacanya, menyembuhkan penyakit, dan selamat hidup dunia dan akhirat.⁷

⁷ Muzakkir, Keutamaan Belajar dan Mengajarkan Al-Qur'an: Metode Maudhu'I dalam Perspektif Hadis, *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 18, No. 1, 2015, hlm. 107

Membaca adalah kemampuan individu dalam memahami suatu permasalahan dan berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Kemampuan tersebut menjadi modal dasar agar manusia dapat belajar sepanjang hidup.⁸ Budaya membaca pada era globalisasi ini mengharuskan kita semua untuk berpartisipasi aktif, terutama pemerintah, guru dan peserta didik dalam menyiapkan sistem dan memajukan budaya membaca khususnya Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an hendaknya dilatih sejak manusia masih berada dalam fase anak-anak. Pada fase anak-anak mereka mampu dengan cepat untuk belajar dan berkembang serta mudah dalam memahami pembelajaran. Koneksi sel otak mereka pada umumnya berkembang sesuai dengan tahapan usianya.

Perkembangan teknologi yang semakin maju memberikan banyak dampak terutama terhadap peserta didik. Membaca Al-Qur'an memiliki banyak manfaat untuk peserta didik supaya ilmu yang didapat tidak hanya dari pengetahuan umum saja. Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat islam sebagai pedoman dan pegangan umat islam. Al-Qur'an dijadikan sebagai landasan dan sumber ilmu pengetahuan, untuk itu sudah sepantasnya sebagai masyarakat muslim sudah seharusnya memiliki kemampuan untuk membaca, menulis, mengerti, sekaligus menghayati kandungan Al-Qur'an.⁹ Umat islam sekarang kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an sudah semakin menurun khususnya pada kalangan remaja. Mereka cenderung mengarah pada pengetahuan umum yang menurut mereka

⁸ Budiharto Triyono Supratman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Terpelajar Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Pendidikan*, Vol.5, No.1, 2018, hlm. 156

⁹ Djalaludin, *Metode Tunjuk Silang Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm.3

praktis. Maka sudah tidak jarang kita jumpai lagi pengajaran Al-Qur'an kurang berkembang dan populer dibandingkan pengajaran ilmu lain. Selain itu metode pembelajaran yang terkesan monoton menjadikan siswa kadang merasa bosan.¹⁰ Maka dari itu dalam melaksanakan proses pembelajaran guru harus mampu menumbuhkan atau membangkitkan minat belajar peserta didik terhadap pelajarannya. Jika minat belajar peserta didik kurang, maka dalam proses pembelajaran menjadi kurang optimal, dengan hal ini maka diperlukannya minat belajar.

Minat belajar peserta didik merupakan faktor utama yang menentukan keaktifan belajar peserta didik, karena minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya sehingga timbul rasa suka dan senang saat melakukan pembelajaran terutama minat membaca Al-Qur'an.¹¹ Suasana yang seperti ini akan memudahkan materi pelajaran masuk dalam pikiran dan pemahaman siswa, kondisi bisa terjadi karena adanya minat, sehingga peserta didik dengan sendirinya mau memusatkan perhatiannya secara intensif terhadap sesuatu yang diminatinya. Akhirnya peserta didik yang memiliki minat terhadap pelajaran tersebut memiliki prestasi yang lebih. Apabila minat belajar siswa berkurang maka akan berkurang juga pengetahuan yang diperoleh. Bahkan juga berpengaruh terhadap keimanan dan ketakwaan peserta didik. Peserta didik yang kurang akan pengetahuan agama

¹⁰ *Ibid*, hlm. 11

¹¹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 27

islam cenderung menyepelkan ajaran-ajaran agama islam dan dapat menimbulkan perilaku negatif.

Peran guru Pendidikan Agama Islam untuk menyikapi dan menumbuhkan minat belajar peserta didik diantaranya adalah guru harus bisa menjadi pendidik yang mengarahkan, membimbing, mengajar, memelihara, dan melatih peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, akhlak terpuji, dan kecerdasan dalam berpikir. Selain itu guru juga dituntut menjadi inisiator dan motivator. Guru sebagai inisiator yaitu guru harus memberikan ide-ide yang menarik kepada peserta didik sehingga mereka terinspirasi untuk melakukannya. Selain itu juga harus mampu mengetahui dan memahami kondisi, peserta didik, lingkungan, permainan, bakat, kecenderungan, keberhasilan, kegagalan dan kondisi orang tua peserta didik. Sedangkan guru sebagai motivator yaitu berperan mendorong peserta didik agar bergairah dan aktif belajar, motivasi akan lebih efektif jika dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan setiap peserta didiknya.

SMAN 1 Tugu merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A di Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek. Sekolah ini memiliki 214 peserta didik dan tentunya memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Mayoritas peserta didik di SMAN 1 Tugu adalah remaja yang berdomisili di Kecamatan Tugu ini sendiri. Lembaga Pendidikan SMAN 1 Tugu sangat memperhatikan kualitas guru dan peserta didiknya. Dengan demikian, guru harus bisa beradaptasi dan berkembang agar peserta didik SMAN 1 Tugu juga ikut berkembang.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti yang dilakukan dengan wawancara kepada Bapak Hamdani selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Tugu serta pengamatan sekilas peneliti, peneliti memperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an setiap hari selama 30 menit sebelum pelajaran dimulai, semua peserta didik wajib untuk mengikutinya. Akan tetapi banyak peserta didik yang kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, tidak memperhatikan ilmu tajwid, dan mereka hanya mampu membaca Al-Qur'an sebatas ilmunya saja tanpa memperhatikan panjang pendeknya. Selain itu masih banyak peserta didik yang membaca Al-Qur'an terbata-bata sehingga mereka merasa kesulitan dan berujung malas. Selain itu, mereka tidak memiliki kesadaran untuk belajar, mereka lebih mengutamakan gadgetnya.¹²

Berdasarkan informasi diatas dapat dikemukakan bahwa terdapat permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu kurangnya minat membaca Al-Qur'an peserta didik, maka dari itu peneliti tertarik untuk membahas secara mendalam terkait permasalahan tersebut dan memutuskan untuk mengambil judul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur'an Peserta Didik di SMAN 1 Tugu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas agar peneliti terfokus pada permasalahan yang diteliti dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman

¹² Observasi dan Wawancara, di SMAN 1 Tugu, 12 Desember 2023

dari ruang lingkup penelitian, serta terbatasnya kemampuan yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu?
3. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis pada penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan dan menambah wawasan dan keilmuan dalam dunia pendidikan, khususnya menambah wawasan dan sudut pandang baru tentang peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an di SMAN 1 Tugu. Selain itu diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengetahuan dengan tema atau topik pembahasan yang sama sebagai acuan penelitian pada masa berikutnya.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat perubahan dan perbaikan guru sebagai tauladan, pembimbing dan pendidik terhadap program pembelajaran terutama dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an yang dapat menuntun peserta didik supaya cinta terhadap Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan peserta didik memiliki kesadaran dan tergugah minat membaca Al-Qur'an sehingga mereka terdorong nalurinya dan berfikir betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dan apa manfaat dengan membaca Al-Qur'an, sehingga mereka tidak mengabaikan kegiatan tersebut.

3. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal peneliti untuk mengadakan penelitian pada masa yang akan datang.

4. Bagi UIN SATU Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi dalam menambah literatur perpustakaan UIN SATU Tulungagung.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam judul penelitian ini bertujuan untuk memberikan penjelasan definisi yang tepat agar tidak terjadi salah penafsiran, yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Peran Guru PAI

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.¹³ Peran apabila dihubungkan dengan guru, maka peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan merupakan tugas dan wewenang dari seorang guru. Adanya

¹³ Zida Haniyyah dan Nurul Indana, "Peran Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMPN 03 Jombang," dalam *Jurnal Studi Kemahasiswaan* 1, no. 1 (2021)

peran guru yang dilakukan dalam situasi tertentu bertujuan untuk kemajuan tingkah laku dan perkembangan peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam yang mempunyai kemampuan sebagai pendidik serta bertanggung jawab terhadap peserta didik. Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu bertanggung jawab memberikan pengetahuan, bimbingan, serta bantuan kepada peserta didik dalam mengembangkan kedewasaannya baik dalam ranah kognitif, afektif maupun psikomotorik sesuai dengan ajaran agama Islam.¹⁴

Jadi, peran guru Pendidikan Agama Islam dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu memfokuskan peran guru sebagai pendidik, inisiator, dan motivator yang dapat membantu peserta didik untuk tumbuh minat membaca Al-Qur'an, selain itu juga mampu mengamalkannya.

b. Minat Membaca

Minat merupakan suatu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati oleh seseorang, diperhatikan terus menerus dan disertai dengan rasa senang. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara

¹⁴ M. Masjkur." Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun *Self Control* Remaja di Sekolah," dalam *Jurnal Keislaman* 7, No.1 (2018)

diri sendiri dengan sesuatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minatnya.¹⁵ Orang akan semangat untuk melakukan suatu hal jika sesuai minat dan tujuan masing-masing tanpa disuruh dan paksaan. Keinginan untuk melakukan suatu hal tentunya berasal dari dorongan diri sendiri. Hal ini tentunya tidak terlepas dari minat seseorang dalam minat membaca.

Membaca adalah proses memahami dan merekonstruksi makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Informasi yang terdapat dalam bahan bacaan adalah informasi yang terlihat oleh mata atau dapat disebut sebagai sumber informasi visual.¹⁶

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas, maka yang dimaksud peneliti dalam skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Minat Membaca Al-Qur’an Peserta Didik di SMAN 1 Tugu” adalah membahas upaya atau usaha yang dilakukan oleh guru dalam rutinitas membaca Al-Qur’an. Maksud peran disini adalah pendekatan dan bimbingan yang dilakukan dalam kegiatan rutinitas membaca Al-Qur’an oleh peserta didik yang didampingi oleh guru dalam rangka membina minat membaca Al-Qur’an peserta didik. Guru berperan sebagai pendidik yaitu mendidik dari segi akademik dan

¹⁵ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 121.

¹⁶ Marsis Eliya, Peningkatan Keterampilan Membaca Menggunakan Media Buku Cerita Bergambar Pada Siswa Kelas II SDN 2 Jelapat Tahun Pelajaran 2018/2019, *Jurnal Mitra Pendidikan*, Vol. 5, No. 7, hlm. 52

non-akademik, membimbing dengan telaten, membantu peserta didik yang kesulitan belajar, dan mengembangkan kepribadian anak didiknya. Guru berperan sebagai inisiator yaitu mengembangkan pembelajaran supaya lebih menarik dan tidak membosankan, mempunyai ide-ide yang bervariasi dan kreatif guna menunjang pembelajaran menjadi lebih aktif. Guru berperan sebagai motivator yaitu memotivasi peserta didiknya dengan memberikan pembiasaan, arahan, nasehat dan keteladanan pada diri peserta didik untuk berperilaku sesuai dengan syari'at islam, sehingga bisa terhindar dari bahaya pengaruh negatif yang ada disekelilingnya. Peran guru yang dibahas dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Tugu.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian kualitatif perlu mengemukakan sistematika penyusunan guna mempermudah dalam memahami skripsi ini. Skripsi kualitatif ini terbagi menjadi tiga bagian yakni sebagai berikut:

1. Bagian awal

Pada bagian awal skripsi ini memuat hal-hal yang bersifat formalitas tentang halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, daftar isi.

2. Bagian Inti

a. Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

b. Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi tentang pespektif teori yang akan digunakan dalam penelitian yang mencakup pengertian peran guru Pendidikan Agama Islam, peran guru Pendidikan Agama Islam, minat membaca Al-Qur'an, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

d. Bab IV Hasil Penelitian

Pada bab ini didalamnya memuat tentang uraian deskripsi data yang terkait dengan variabel penelitian, temuan penelitian.

e. Bab V Pembahasan

Pada bab ini berisi pembahasan terhadap temuan-temuan pada penelitian tentang peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai inisiator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik, peran guru Pendidikan Agama Islam

sebagai motivator dalam menumbuhkan minat membaca Al-Qur'an peserta didik.

f. Bab VI Penutup

Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Setelah isi dari penelitian disajikan dalam enam bab seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, pada skripsi ini juga terdapat bagian akhir yang memuat daftar rujukan dan lampiran-lampiran.